

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi bagian dari rangkaian proses yang dilakukan dalam kondisi sadar dan terstruktur yang dilakukan seseorang yang memiliki tujuan mengembangkan potensi dalam diri baik itu potensi dalam pengetahuan, atau keterampilan. Dengan pendidikan seseorang bisa memahami berbagai keterampilan, seperti keterampilan membaca, keterampilan menulis, keterampilan berhitung, keterampilan berpikir tingkat tinggi, dan bagaimana berinteraksi dengan orang lain. Sejalan dengan itu (Riswan, 2022, hlm. 2) menyatakan Peran pendidikan sangat krusial dalam mendorong perkembangan di berbagai aspek kehidupan seperti pembangunan suatu bangsa dan negara, karena dari situlah kecerdasan dan kemampuan bahkan karakter bangsa di masa depan di tentukan oleh pendidikan masa kini. Di dalam pendidikan tingkat sekolah dasar diajarkan berbagai pembelajaran salah satunya adalah pembelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia di jenjang sekolah dasar memiliki peran sebagai pelajaran yang memegang peranan penting dalam mengembangkan aktivitas peserta didik. Sebagai alat komunikasi, bahasa menjadi sarana utama dalam berinteraksi. Mempelajari bahasa berarti mengasah kemampuan berkomunikasi. Secara umum, tujuan pembelajaran Mata pelajaran Bahasa Indonesia mendukung pencapaian tujuan pendidikan lain, khususnya dalam mengasah pengetahuan, kemampuan, daya cipta, serta pembentukan sikap (Ali, 2020, hlm. 35). Tujuan Pengajaran Bahasa Indonesia dimaksudkan untuk mengasah kecakapan peserta didik dalam berbahasa secara lisan maupun tulisan dengan kaidah-kaidah kebahasaan yang baik dan benar. (Rosyidah dkk., 2022, hlm.2). Untuk mencapai tujuan tersebut, berbagai langkah strategis telah dilakukan, termasuk oleh guru kelas dan guru bahasa Indonesia. Penguatan kemampuan komunikasi lisan dan tulisan siswa dilakukan dengan meningkatkan aspek kebahasaan, pemahaman isi, penerapan keterampilan, dan proses pembelajaran yang terarah (Suparlan, 2020, hlm.246).

Ruang lingkup pembelajaran Bahasa Indonesia meliputi empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Keempat keterampilan ini saling berhubungan dan mendukung satu sama lain (Damanik dkk., 2023, hlm. 8543). Kurikulum di Indonesia mencakup pengajaran keterampilan berbahasa, seperti membaca, menyimak, berbicara, dan menulis, yang mulai diperkenalkan sejak tingkat sekolah dasar (Romadhani dan Solihah Titin Sumanti, 2023, hlm, 267).

Kemampuan membaca berkontribusi besar terhadap keberhasilan dalam memahami berbagai informasi dan materi pelajaran. kehidupan, salah satunya yaitu membentuk kebiasaan membaca pada siswa. Pembelajaran membaca memiliki peran yang sangat penting bagi pelajar, karena keterampilan ini berkaitan dengan proses memahami, memberikan makna, serta memanfaatkan bahan bacaan secara tepat. Dengan demikian, membaca dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan, sehingga siswa dapat memiliki keunggulan dibandingkan dengan orang lain (Anjani dkk., 2019 hlm. 76). Kemampuan membaca adalah salah satu aspek dalam berbahasa. Di sekolah dasar, pembelajaran membaca disesuaikan dengan tahapan perkembangan berdasarkan kelompok tingkat bawah dan tingkat atas. Pada siswa tingkat bawah, tahap membaca yang diajarkan adalah membaca permulaan. Kemampuan membaca permulaan di kelas awal memiliki peran krusial sebagai fondasi utama yang menentukan keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran (Aulia dkk., 2019, hlm. 964). Kemampuan membaca ini memiliki peran penting bagi peserta didik, karena menentukan keberhasilannya dalam pembelajaran, dalam membaca peserta didik tentunya harus memahami apa yang di baca serta dapat memperoleh informasi, pengetahuan baru dari apa yang di baca, kemampuan tersebut di sebut dengan kemampuan membaca pemahaman.

Membaca pemahaman merupakan suatu proses aktif di mana individu berusaha secara cermat dan mendalam untuk memahami serta menafsirkan informasi yang terkandung dalam teks. Proses ini melibatkan kemampuan mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan gagasan utama serta pesan tersembunyi dalam bacaan. Kemampuan dalam memahami bacaan memungkinkan seseorang untuk menarik kesimpulan, menganalisis informasi, serta mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan rutin. Oleh sebab itu, membaca pemahaman tidak sebatas mengenali kata-kata, tetapi juga

memahami konteks, tujuan, dan implikasi dari isi bacaan (Daulay dan Zahyuni, 2024, hlm. 11595).

Kemampuan membaca pemahaman memiliki peranan penting dalam pendidikan dan perlu dilatih serta dikembangkan sejak dini. Pengembangan kemampuan ini berlangsung melalui dunia pendidikan, dan mulai diajarkan sejak kelas tiga Sekolah Dasar. Hal ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan Peserta didik di kelas yang lebih tinggi, di mana mereka diharapkan dapat secara aktif membaca untuk belajar. Kemampuan membaca pemahaman yang baik akan mendukung Peserta didik dalam mencapai hasil belajar yang maksimal (Frans dkk., 2023, hlm. 56). Sebagai konsekuensinya, keberadaan guru memegang peranan yang krusial dalam menunjang jalannya proses pembelajaran. Pada kegiatan belajar-mengajar, guru memiliki tanggung jawab penting untuk mengemabagikan kemampuan membaca pemhaman peserta didik pendidik dapat memilih model dan media pembelajaran yang membuat Peserta didik tertarik dan ikut berperan aktif dalam pembelajaran.

Dalam keterampilan membaca pemahman memungkinkan peserta didik untuk menganalisis serta membangun kembali informasi yang diperoleh dari bacaan, serta dapat menarik kesimpulan dari isinya. Namun, dalam kenyataannya, banyak siswa mengalami kesulitan dalam menganalisis dan menyusun kembali informasi dari teks, serta menghadapi kendala dalam menyimpulkan isi bacaan, yang berakibat pada rendahnya hasil belajar mereka (Sari dan Pratiwi, 2024, hlm. 1823). Kemampuan membaca adalah keterampilan mendasar dalam hidup dan tidak terbatas pada pendidikan, tetapi juga memainkan peran penting dalam interaksi sosial. Dengan menjadikan membaca sebagai kebiasaan, para pelajar dapat memperluas pengetahuan mereka dan terus mendapatkan wawasan baru.

Penguasaan membaca merupakan titik awal yang penting bagi peserta didik untuk mengakses dan memahami berbagai bidang pengetahuan lainnya, mengkomunikasikan gagasan, dan mengekspresikan diri. Memiliki keterampilan membaca yang baik bukan hanya tentang kelancaran membaca, tetapi juga mencakup pemahaman terhadap isi bacaan, serta mengerti makna yang terkandung dalam teks bacaan tersebut. Aktivitas membaca yang tidak disertai dengan pemahaman terhadap isi teks tidak akan memberikan informasi atau

pengetahuan yang bermanfaat bagi pembaca (Frans dkk., 2023, hlm. 1). Oleh karena itu peserta didik perlu memiliki kemampuan membaca pemahaman karena keterampilan ini menjadi dasar dan modal dalam belajar, peserta didik dapat memahami apa isi bacaan yang di baca serta memperoleh informasi memperoleh berbagai informasi dari teks yang di bacanya.

Permasalahan secara umum bertolak belakang dengan kondisi diatas yang dimana harusnya peserta didik menguasai keterampilan yaitu membaca pemahaman namun dalam PISA atau Program Penilaian Pelajar Internasional Menurut Schleicher dalam (Khaerawati dkk., 2023, hlm. 638) menyatakan kemampuan membaca peserta didik sekolah dasar di Indonesia masih berada di jenjang kemampuan yang rendah. Hal ini dibuktikan oleh hasil penelitian PISA (*Programme for International Student Assessment*) pada tahun 2015, yang menempatkan Indonesia di peringkat ke-64 dari 72 negara (Kemendikbud, 2017). Dari PISA tahun 2015 terlihat bahwa posisi Indonesia sangat tertinggal dari 72 negara Indonesia menempati posisi ke-64. Pada tahun 2018, PISA kembali merilis hasil survei terkait kemampuan membaca, di mana Indonesia mencatatkan skor rata-rata sebesar 371 dan menempati urutan ke-74 dari total 79 negara peserta. Posisi ini masih tertinggal dibandingkan dengan Thailand yang berada di menempati urutan ke-68, sedangkan Malaysia berada di peringkat ke-58, serta Singapura yang menduduki peringkat ke-2. Peringkat ini menetapkan Indonesia dalam sepuluh posisi terbawah. Pada tahun 2022 PISA kembali merilis skor literasi membaca Indonesia dalam PISA mencapai 359 poin. Nilai ini lebih rendah 12 poin dibandingkan tahun 2018 di mana Indonesia mendapat skor 371. Bahkan, skor literasi membaca Indonesia pada tahun 2022 juga lebih rendah bila dibandingkan tahun 2000 yakni 371 Indonesia menempati posisi ke-70 dari 8 negara peserta PISA 2022.

Sejalan dengan kondisi diatas, berdasarkan data di SDN Cigumelor, penulis menemukan bahwa hasil tes kemampuan membaca peserta didik masih pada tingkat kurang memadai. Berdasarkan hasil tes keterampilan membaca pemahaman yang dilakukan terhadap peserta didik kelas IV A SDN Cigumelor, Kecamatan Igun, Kabupaten Bandung, diperoleh gambaran bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa masih tergolong rendah. Dari total 21 peserta didik,

sebanyak 14 siswa atau sekitar 66,7% memperoleh nilai pada rentang 51 hingga 64. Nilai tersebut berada di bawah batas minimal Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan, yaitu 65. Artinya, sebagian besar siswa belum mencapai ketuntasan dalam keterampilan membaca pemahaman.

Sementara itu, hanya 7 peserta didik atau sekitar 33,3% yang berhasil mencapai nilai di atas atau sama dengan KKTP. Dari jumlah tersebut, 3 siswa memperoleh nilai antara 65 sampai 70, dan 4 siswa lainnya memperoleh nilai antara 71 sampai 80. Tidak ada satu pun peserta didik yang mendapatkan nilai di atas 80, yang menunjukkan belum adanya siswa yang mencapai kategori keterampilan membaca pemahaman yang sangat baik. Selain itu, rata-rata nilai kelas hanya sebesar 61,9, yang berarti berada di bawah standar ketuntasan yang telah ditentukan. rendahnya rata-rata ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan, baik dalam hal mengidentifikasi informasi penting, menjawab pertanyaan berdasarkan teks, menentukan ide pokok, maupun menarik kesimpulan berdasarkan informasi yang tersedia dalam bacaan.

Kondisi ini mengindikasikan bahwa pembelajaran membaca pemahaman yang selama ini dilaksanakan belum mampu meningkatkan kemampuan siswa secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan upaya inovatif dalam penerapan model pembelajaran yang lebih interaktif dan media yang menarik untuk membantu siswa dalam memahami teks bacaan secara lebih mendalam.

Rendahnya keterampilan membaca di sebabkan oleh berbagai hal, meliputi model pembelajaran yang tidak menumbuhkan minat peserta didik dan Guru cenderung menggunakan media pembelajaran yang terbatas dan kurang bervariasi. Di SDN Cigumelor guru sudah menggunakan model pembelajaran tetapi kurang bervariasi begitu juga dengan media pembelajarannya. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran dan media yang dapat mendorong keterlibatan peserta didik secara lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran.

Solusi di lakukan dengan memilih model pengajaran serta media pendukungnya pembelajaran yang mendorong peserta didik berperan aktif dalam pembelajaran. Model pembelajaran berfungsi sebagai panduan bagi pendidik dalam merancang proses pembelajaran di kelas, mencakup persiapan perangkat

pembelajaran, penggunaan media dan alat bantu, serta penyusunan instrumen evaluasi yang bertujuan untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan (Mirdad & Pd, 2020 hlm. 15). Pilihan model pembelajaran berikut dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pemahaman membaca peserta didik salah satunya model *Cooperative Integrated Reading and Composition* CIRC.

Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dengan memanfaatkan Media aplikasi *Let's Read*. Model ini di pilih karena memadukan membaca dan menulis secara bersamaan sehingga akan menimbulkan pembelajaran yang bermakna. Begitu pula dengan media pembelajarannya seiring pertumbuhan teknologi yang signifikan dalam era digital tersebut dapat dimanfaatkan sebagai media literasi dengan menggunakan berbagai sumber digital yang dikenal sebagai literasi digital, diharpkan dengan menggunakan aplikasi ini dapat membuat *Peserta* didik tidak bosan dan membuat peserta didik tertarik untuk sering membaca.

Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) adalah pendekatan yang mengintegrasikan kegiatan membaca dan menulis secara terpadu. Oleh sebab itu, model pembelajaran ini sesuai untuk diterapkan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Tujuannya adalah dengan tujuan mengembangkan dan memperdalam kemampuan literasi peserta didik dalam membaca dan menulis secara efektif (Azizaturrohmi dkk., 2022, hlm. 5014). Shoimin dalam Turrohmi menyatakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) adalah model pembelajaran yang dirancang khusus untuk mata pelajaran bahasa, dengan tujuan membantu Peserta didik harus dapat mengenali ide utama, pikiran utama, dan tema dari teks yang mereka baca. Pembelajaran kooperatif tipe CIRC ini dapat mendukung terciptanya proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan berkesan.

Selanjutnya untuk media sendiri merupakan sarana yang berfungsi untuk menyampaikan atau mentransfer pesan. Sebuah alat dikatakan sebagai media pendidikan ketika dipergunakan untuk menyampaikan pesan dalam proses pembelajaran. Dalam mengembangkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik di perlukan juga media pembelajaran agar ilmu yang ingin di sampaikan ke pada siawa tersampaikan dengan baik. Terdapat berbagai media pembelajaran

untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik salah satunya aplikasi *Let's Read* karena dengan media ini sesuai dengan perkembangan jaman dan akan membuat siswa tertarik belajar karena aplikasi ini memiliki berbagai fitur yang menarik. Aplikasi *Let's Read* adalah sebuah aplikasi yang menyediakan koleksi buku bacaan khusus untuk anak-anak. Aplikasi ini dapat dimanfaatkan sebagai media yang digunakan oleh guru dalam proses pengajaran peserta didik di jenjang Sekolah Dasar. Sebagai inovasi terbaru dalam media pembelajaran, *Let's Read* menawarkan akses gratis, sehingga Peserta didik dapat membaca seluruh koleksi buku tanpa perlu mengeluarkan biaya. (Ananta dkk., 2022, hlm. 3). Dengan aplikasi *Let's Read* ini diharapkan dapat mendukung pembelajaran menjadi menyenangkan dan interaktif.

Berikut penelitian terdahulu berkaitan dengan model media yang di pergunakan sebagai solusi untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman:

Penelitian yang pertama Jurnal Brynda Deiv Septya, Sri Lestari, Dewi Tryanasari, tahun 2024. berjudul “Pengaruh Model *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) Berbantuan Aplikasi *Let's Read* Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta didik Kelas IV”. Dari data yang telah dianalisis Hasil uji-t menunjukkan bahwa nilai signifikansi 2-tailed yang diperoleh adalah 0,000. Dengan demikian, Karena nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini menunjukkan bahwa model CIRC yang dibantu oleh aplikasi *Let's Read* berpengaruh dalam hal pemahaman terhadap teks bacaan (Septya dkk., 2024, hlm.1). Perbedaan utama antara studi ini dengan penelitian yang saya lakukan berada pada lokasi dan objek penelitian yang dikaji. Meskipun sama-sama dilakukan di kelas IV, penelitian ini dilaksanakan di lingkungan yang berbeda, sehingga faktor-faktor seperti karakteristik peserta didik, kondisi pembelajaran, serta penerapan model dan alat bantu yang digunakan dapat memiliki perbedaan.

Penelitian yang kedua, Jurnal Indri Ardi, Ayu Ningtias, Tyasmiarni Citrawati, tahun 2022. Penelitian yang berjudul “Pengaruh Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta didik Kelas V SDN Ponjanan Timur 1”, di lakukan di SDN Ponjanan Timur 1

mengenai Hal tersebut memberikan gambaran bahwa model pendidikan ini memiliki pengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman Peserta didik. Terlihat perbedaan di Hasilnya menunjukkan perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest*. Nilai rata-rata *pretest* adalah 40,00, sedangkan nilai rata-rata *posttest* meningkat menjadi 82,50. Uji hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan *paired samples t-test* menghasilkan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000, yang berada di bawah tingkat signifikansi 0,05. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil uji-t, nilai t hitung sebesar -10,863 lebih kecil dari nilai t tabel sebesar -2,074, sehingga keputusan yang diambil adalah menerima H_a dan menolak H_0 . Dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V. SDN Ponjanan Timur 1 (Azizaturrohmi dkk., 2022. hlm.1). Perbedaannya terletak pada objek penelitian, di mana peneliti melakukan penelitian di kelas V, sedangkan penulis meneliti di kelas IV. Selain itu, dalam penelitian ini, peneliti tidak menggunakan media pembelajaran, sedangkan dalam penelitian saya, media pembelajaran turut digunakan sebagai bagian dari proses pembelajaran.

Penelitian yang ke tiga Jurnal Nurwanda Saputri, Rudi Ritonga, Tahun 2022. Penelitian ini berjudul “Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Pemanfaatan Aplikasi *Let's Read* pada Peserta didik Kelas V Sekolah Dasar” penelitian ini Memiliki tujuan untuk mengoptimalkan kemampuan membaca pemahaman pada peserta didik kelas V SD dengan memanfaatkan aplikasi *Let's Read*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang melibatkan 32 Peserta didik kelas V. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan tes unjuk kerja. Berdasarkan hasil observasi dan analisis data saat pelaksanaan tes membaca pemahaman pada pra-siklus, diperoleh nilai rata-rata sebesar 69,13. Penelitian yang dilakukan oleh Saputri dan Ritonga (2024) menunjukkan bahwa penggunaan media *Let's Read* dapat meningkatkan pemahaman membaca siswa kelas V SD. Pada Siklus I, nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 76,98 dan selanjutnya meningkat menjadi 86,22 pada Siklus II. Hasil ini menunjukkan bahwa indikator keberhasilan pembelajaran, yaitu nilai minimal 78 pada tes membaca pemahaman, telah tercapai. Oleh karena itu,

penelitian ini dapat dikategorikan berhasil. Perbedaan penelitian (Saputri dan Ritonga, 2024). Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian saya terletak pada lokasi penelitian serta metode yang digunakan. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sedangkan dalam penelitian saya menggunakan model pembelajaran.

Penelitian keempat dilakukan oleh Dewa Ayu Kesumadewi, A. A. Gede Agung, dan Ni Wayan Rati pada tahun 2020 dengan judul “Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Pemanfaatan Aplikasi *Let’s Read* pada Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar”. Persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian penulis terletak pada penggunaan media Aplikasi *Let’s Read*. Namun, terdapat beberapa perbedaan, yaitu penelitian tersebut tidak menerapkan model pembelajaran dalam proses kegiatan belajarnya. Selain itu, objek penelitian juga berbeda.

Penelitian kelima dilaksanakan oleh Dian Nawawulan, Siti Istiningsih, dan Baiq Niswatul Khair pada tahun 2023 dengan judul “Implikasi Model Pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) terhadap Kemampuan Pemahaman Siswa.” Persamaan yang terdapat dalam penelitian tersebut dengan penelitian penulis adalah penggunaan model pembelajaran yang sama, yaitu model CIRC. Perbedaannya terletak pada media pembelajaran yang digunakan, di mana pada jurnal Nawawulan dan rekan-rekannya tidak menggunakan media pendukung dalam proses pembelajaran (Nawawulan dkk., 2023, hlm. 2).

Penelitian-penelitian diatas walaupun berbeda akan tetapi penelitian terdahulu tersebut saling berhubungan dengan penelitian yang saya susun ini dan penelitian tersebut sangat penting untuk membangun landasan teoritis yang kokoh dan merumuskan kerangka konseptual yang tepat untuk penelitian ini. Berdasarkan latar belakang diatas, dalam tes membaca pemahaman masih tergolong rendah, hal ini dapat dilihat bahwa nilai tes peserta didik masih banyak yang belum tuntas, begitu pula dengan penggunaan model dan media yang digunakan pada saat pembelajaran, guru belum menggunakan model dan media yang bervariasi. Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti memandang penting untuk melaksanakan penelitian yang berjudul “Pengaruh *Model Cooperative Integrated Reading and composition* (CIRC) Berbantuan Media Aplikasi *Let’s*

Read Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta Didik Kelas IV“ dengan menggunakan model pembelajaran dan media aplikasi diharapkan dapat membuat pembelajaran menjadi aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Dengan demikian, peserta didik dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman mereka secara lebih optimal.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dibahas sebelumnya, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rendahnya keterampilan membaca pemahaman peserta didik, dengan nilai rata-rata kelas 61,9
2. Peserta didik kurang berperan aktif pada proses pembelajaran dikarenakan hanya mengikuti instruksi dari pendidik.
3. Model pembelajaran yang digunakan pendidik masih belum bervariasi, sehingga dalam model pembelajarannya masih berpusat pada pendidik.
4. Media pembelajaran yang digunakan oleh pendidik masih kurang bervariasi, terutama dalam pemanfaatan media berbasis teknologi, sehingga peserta didik cenderung hanya bergantung pada buku paket.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dilakukan, berikut ini adalah permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini:

1. Bagaimana gambaran proses pembelajaran yang menggunakan Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berbantuan media aplikasi *Let`s Read* di kelas IV A SDN Cigumelor?
2. Apakah terdapat pengaruh penggunaan Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berbantuan media aplikasi *Let`s Read* terhadap keterampilan membaca pemahaman peserta didik kelas IV A SDN Cigumelor?
3. Apakah terdapat peningkatan keterampilan membaca pemahaman peserta didik menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berbantuan media aplikasi *Let`s Read* di kelas IV A SDN Cigumelor?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, berikut ini adalah tujuan dari penelitian ini:

1. Untuk mengetahui gambaran proses pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berbantuan media aplikasi *Let`s Read* di kelas IV A SDN Cigumelor.
2. Untuk mengetahui seberapa berpengaruh model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berbantuan media aplikasi *Let`s Read* terhadap keterampilan membaca pemahaman peserta didik kelas IV A SDN Cigumelor.
3. Untuk mengetahui peningkatan keterampilan membaca membaca pemahaman peserta didik menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berbantuan media aplikasi *Let`s Read* di kelas IV A SDN Cigumelor

E. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis :

Penelitian ini memberikan wawasan dan referensi baru bagi guru serta peneliti terkait proses pembelajaran yang menggunakan model ini.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Peneliti:

Penelitian ini dapat meningkatkan wawasan, pengetahuan, dan keterampilan dalam menulis karya ilmiah. Selain itu, penelitian ini juga memberikan pengalaman langsung dalam menerapkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dengan dukungan media aplikasi *Let`s Read* di lapangan.

b) Bagi Peserta didik:

- (1) Memberikan kontribusi bagi peserta didik untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman di sekolah dasar dan berkomunikasi dengan kelompok.
- (2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.

c) Bagi Guru:

Penelitian ini menjadi solusi, dan menambah wawasan guru, dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* berbantuan media aplikasi *Let's Read* akan membantu guru dalam menciptakan pembelajaran yang menarik minat peserta didik.

d) Bagi Sekolah:

- (1) Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan kontribusi positif bagi sekolah.
- (2) Temuan penelitian ini dapat membantu sekolah menjadi lingkungan belajar yang lebih efektif.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian adalah penjelasan rinci dan jelas tentang variabel-variabel yang diteliti. Tujuannya adalah untuk memberikan batasan yang pasti pada variabel tersebut, sehingga peneliti dan pembaca dapat memahami maknanya dengan tepat sesuai dengan konteks penelitian. Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami istilah-istilah yang digunakan dalam variabel penelitian, berikut adalah penjelasan dari masing-masing istilah tersebut.

1. Model *Cooperative Integrated Reading and Composition*

Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) adalah salah satu metode pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar membaca dan menulis secara berkelompok. Dalam metode ini, siswa bekerja sama dalam kelompok kecil untuk memahami bacaan, mendiskusikan isinya, serta menulis rangkuman atau teks berdasarkan apa yang mereka pelajari. Tujuan dari model CIRC adalah meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa melalui kerja sama tim, sehingga mereka bisa saling membantu dan memahami materi dengan lebih baik.

2. Media Aplikasi *Let's Read*

Media *Let's Read* adalah aplikasi yang menyediakan berbagai buku bacaan khusus untuk anak-anak, di dalam aplikasi ini dilengkapi dengan berbagai cerita yang dilengkapi dengan gambar-gambar. Aplikasi ini bisa dimanfaatkan oleh guru dalam mengajar siswa di Sekolah Dasar. Sebagai inovasi dalam dunia

pendidikan, *Let's Read* dapat diakses secara gratis, sehingga siswa bisa membaca semua buku yang tersedia tanpa perlu membayar.

3. Membaca Pemahaman

Pemahaman bacaan adalah kemampuan seseorang untuk mengerti isi dari teks yang dibaca. Saat membaca, tidak hanya memperhatikan dan mengenali kata-kata, tetapi juga memahami makna yang terkandung di dalamnya. Agar bisa memahami bacaan dengan baik, seseorang harus mengerti bahasa yang digunakan dan mampu menangkap informasi yang disampaikan, baik secara langsung maupun tersirat.

Kemampuan membaca pemahaman sangat penting karena membantu seseorang dalam menyerap informasi, menambah wawasan, dan mengembangkan pola pikir. Semakin sering seseorang membaca dan memahami isi bacaan, semakin luas pula pengetahuannya. Selain itu, keterampilan ini juga berperan dalam komunikasi, karena informasi yang diperoleh dari membaca bisa digunakan dalam percakapan atau tulisan dan sangat berguna bagi peserta didik.

G. Sistematika Skripsi

Pada bab 1 Pendahuluan sistematika skripsi adalah sebagai berikut: latar belakang masalah, identifikasi, rumusan, tujuan penelitian, kelebihan penelitian definisi operasional, dan sistematika skripsi.

Pada bab 2 Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran Sistematika bab 2 dalam skripsi ini terdiri dari bagian-bagian yang mencakup: definisi-definisi mengenai *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)

Pada bab 3 Hasil Penelitian dan Pembahasan sistematika bab 3 skripsi ini meliputi topik-topik sebagai berikut: prosedur penelitian yang dilakukan di SDN Cigumelor, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

Bab 4 Simpulan dan Saran sistematika pada bab 4 skripsi ini terdiri dari bagian-bagian sebagai berikut: penelitian yang diawali dengan pengumpulan data dan diakhiri dengan temuan-temuan mengenai SDN Cigumelor. Data-data yang relevan tersebut menjadi dasar pembahasan dan penjelasan yang mendalam dan metodis dalam penelitian ini.

Pada bab 5, sistematika bab 5 dalam skripsi ini terdiri dari bagian-bagian yang mencakup: Kesimpulan dan saran. Kesimpulan dalam penelitian ini merupakan rumusan masalah berdasarkan fenomena atau temuan di SDN Cigumelor, dan saran penelitian meliputi saran bagi pembaca serta saran yang dapat membantu hasil penelitian selanjutnya.